BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini akan dijelaskan dan disajikan analisa terhadap data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian. Hal ini bertujuan untuk menganalisa kondisi dan kinerja bank. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan perusahaan adalah analisis rasio.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Dari metode *purposive sampling* selama 4 (empat) tahun penelitian diperoleh 2 (dua) bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan publikasi lengkap dari tahun 2006-2009 baik di *website* bank masing-masing maupun *website* Bank Indonesia. Berdasarkan metode *purposive sampling* ini maka diperoleh 95 observasian.

A. Analisis Deskriptif

Sebelum masuk pada pengujian kevalidan data dan pengujian hipotesis terlebih dahulu akan diuraikan hasil dari analisis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari Inflasi, kurs, IHSG, ROE, dan FDR.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Nama Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Ln_Inf	95	0,88	2,89	2,0455
Ln_Kurs	95	9,08	9,41	9,1718
Ln_IHSG	95	7,12	7,92	7,5333
Ln_ROE	95	-2,41	5,59	2,3986
Ln_FDR	95	4,30	4,67	4,5074

Sumber: pengolahan SPSS

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki ratarata sebesar 2,0455 dengan nilai minimum 0,88 dan nilai maksimum 2,89. Variabel kurs memiliki rata-rata sebesar 9,1718 dengan nilai minimum 9,08 dan nilai maksimum 9,41. Variabel IHSG memiliki rata-rata sebesar 7,5333 dengan nilai minimum 7,12 dan nilai maksimum 7,92. Variabel ROE memiliki rata-rata sebesar 2,3986 dengan nilai minimum -2,41 dan nilai maksimum 5,59. Variabel FDR memiliki rata-rata sebesar 4,5074 dengan nilai minimum 4,30 dan nilai maksimum 4,67.

B. Uji Asumsi Klasik

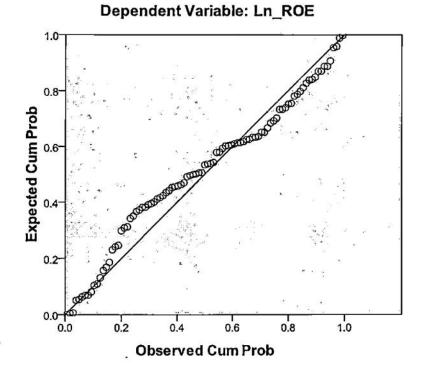
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji normalitas data digunakan pengujian dengan grafik normal *P-plot of regression standardized residual*, yang pada prinsipnya normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik normal.

Dari output SPSS yang digunakan untuk menguji normalitas didapatkan bahwa ROE memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat terlihat pada penyebaran titik pada grafik *P-plot of regression standardized residual* yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Dari grafik *P-plot of regression standardized residual* juga menunjukkan bahwa FDR juga memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Variabel ROE

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

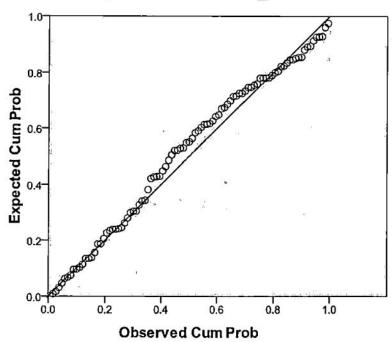


Sumber: pengolahan SPSS

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Variabel FDR

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Sumber: pengolahan SPSS

2. Uji Heteroskedastisitas

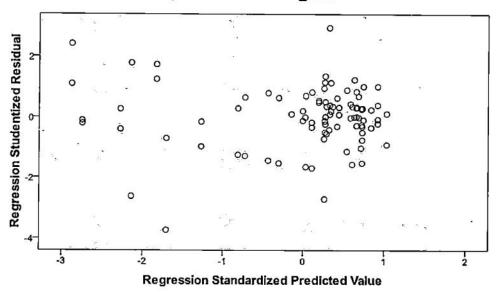
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians yang ada tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dari grafik scatterplot terlihat bahwa penyebaran residual tidak teratur. Hal itu dapat terlihat pada plot yang terpancar

dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil yang demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel ROE

Scatterplot

Dependent Variable: Ln_ROE

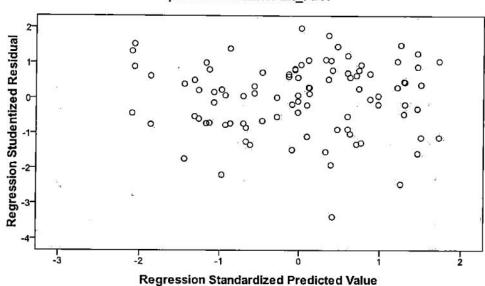


Sumber: pengolahan SPSS

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel FDR

Scatterplot





Sumber: pengolahan SPSS

Dari grafik Scatterplot diatas dapat dilihat bahwa penyebaran residual tidak teratur. Grafik ini menunjukkan plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti model memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel inflasi, kurs dan IHSG di atas nilai 0,1 dan nilai VIF variabel inflasi, kurs dan IHSG berada dibawah angka 10.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel Independen		Tolerance	VIF	Keterangan
Inflasi	ROE	0,550	1,817	Non-Multikolinieritas
mnası	FDR	0,524	1.909	Non-Multikolinieritas
V	ROE	0,711	1,407	Non-Multikolinieritas
Kurs	FDR	0,720	1.388	Non-Multikolinieritas
IIIOO	ROE	0,460	2,174	Non-Multikolinieritas
IHSG	FDR	0,448	2.231	Non-Multikolinieritas

Sumber: pengolahan SPSS

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai tolerance variabel inflasi, kurs dan IHSG lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel inflasi, kurs dan IHSG.

4. Uji Autokorelasi

Alat analisis yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin – Watson. Autokorelasi dapat diketahui dengan melihat nilai besaran Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel Durbin –Watson. Dari output SPSS dapat terlihat bahwa nilai hitung Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2. Hal ini berarti variabel ROE dan FDR tidak terkena masalah autokorelasi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	Nilai Durbin-Watson	Keterangan		
ROE	1,081	Tidak terjadi Autokorelasi		
FDR	0,742	Tidak terjadi Autokorelasi		

Sumber: pengolahan SPSS

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesa)

Setelah model memenuhi uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan uji regresi berganda dengan menggunakan perangkat program SPSS. Pengujian dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{1} = \beta_{0} + \beta_{1}X_{1} + \beta_{2}X_{2} + \beta_{3}X_{3} + ei$$
dan
$$Y_{2} = \beta_{0} + \beta_{1}X_{1} + \beta_{2}X_{2} + \beta_{3}X_{3} + ei$$
dimana:
$$Y_{1} = \text{ROE}$$

$$Y_{2} = \text{FDR}$$

 β_0 = konstanta persamaan regresi

 β = Koefisien persamaan regresi X_I =Inflasi

 X_2 =Kurs X_3 =IHSG

ei = kesalahan pengganggu

Transformasi dalam bentuk logaritma natural dilakukan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel.

Dengan demikian model persamaan regresinya menjadi:

$$LnROE = \beta_0 + \beta_1 LnInf + \beta_2 LnKurs + \beta_3 LnIHSG + ei$$

dan

$$LnFDR = \beta_0 + \beta_1 LnInf + \beta_2 LnKurs + \beta_3 LnIHSG + ei$$

dimana:

 β_0 = konstanta persamaan regresi

 β = Koefisien persamaan regresi

ei = kesalahan pengganggu

1. Uji Signifikansi Pengaruh Secara Parsial (t Test)

Uji parsial disebut pengujian sebagian. Uji parsial adalah uji hipotesis untuk koefisien korelasi yang diperlukan agar dapat diketahui keterandalan (realibility) penaksir-penaksir tersebut, atau suatu uji hipotesis untuk mengetahui harga-harga parameternya. Uji parsiaal digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan satu variabel x terhadap variabel y jika variabel x yang lain dianggap konstan. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pengujian.

 Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Kriteria Pengujian

Ha: diterima jika signifikansi < taraf sig 5% (0,05).

c. Hasil pengujian

Tabel 4.4 Hasil Statistik Uji T terhadap Variabel Dependen ROE

Coefficients^a

_			Ocempleits			
	8	Unstandardized	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Mod	lel	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	52.604	17.740		2.965	.004
	Ln_inf	.113	.278	.050	.407	.685
	Ln_Kurs	-6.094	1.581	420	-3.854	.000
	Ln_IHSG	.724	.618	.159	1.172	.244

a. Dependent Variable: Ln_ROE Sumber: pengolahan SPSS

Melalui tabel 4.4 diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

LnROE = 52,604 + 0,113 LnInf - 6,094 LnKurs + 0,724 LnIHSG

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 52,604, hal ini mengindikasikan bahwa ROE mempunyai nilai sebesar 52,604 apabila variabel independen lainnya (Inflasi, kurs dan IHSG) dianggap konstan. Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

 Hasil pengujian pada variabel independen Inflasi terhadap ROE.

Hasil perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan komputer, secara parsial nilai signifikansi berada di atas 0,05 yaitu 0,685 yang berarti bahwa hasil pengujian tidak signifikan pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian terhadap

variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE.

 Hasil pengujian pada variabel independen nilai tukar Rupiah terhadap ROE.

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh variabel nilai tukar Rupiah berhubungan negatif ditandai dengan nilai koefisiennya sebesar -6,094, nilai t hitung -3,854 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel nilai tukar Rupiah terhadap kinerja keuangan (ROE) bank umum syariah, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai tukar Rupiah maka ROE akan semakin rendah.

3) Hasil pengujian pada variabel independen IHSG terhadap ROE.

Hasil perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan komputer, secara parsial nilai signifikansi berada di atas 0,05, yaitu 0,244 yang berarti bahwa hasil pengujian tidak signifikan pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian terhadap variabel IHSG tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE.

Tabel 4.5 Hasil Statistik Uji T terhadap Variabel Dependen FDR

Coefficients^a

_	-		Occincions			
		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Mode	el	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.694	1.133		9.441	.000
	Ln_Inf	.013	.018	.084	.717	.475
	Ln_Kurs	603	.101	594	-5.952	.000
L_	Ln_IHSG	091	.039	293	-2.317	.023

a. Dependent Variable: Ln_FDR

Sumber: Pengolahan SPSS

MeIalui tabel 4.5 diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

LnFDR = 10,694 + 0,013 LnInf - 0,603 LnKurs - 0,091 LnIHSG

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 10,694, hal ini mengindikasikan bahwa FDR mempunyai nilai sebesar 10,694 apabila variabel independen lainnya (Inflasi, kurs dan IHSG) dianggap konstan. Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

 Hasil pengujian pada variabel independen Inflasi terhadap FDR.

Hasil perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan komputer, secara parsial nilai signifikansi berada di atas 0,05, yaitu 0,475 yang berarti bahwa hasil pengujian tidak signifikan pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian terhadap variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap FDR.

 Hasil pengujian pada variabel independen nilai tukar Rupiah terhadap FDR.

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh variabel nilai tukar Rupiah berhubungan negatif ditandai dengan nilai koefisiennya sebesar -0,603, nilai t hitung -5,952 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel nilai tukar Rupiah terhadap kinerja keuangan (FDR) bank umum syariah, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai tukar Rupiah maka FDR akan semakin rendah.

6) Hasil pengujian pada variabel independen IHSG terhadap FDR.

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh variabel indeks harga saham gabungan (IHSG) berhubungan negatif ditandai dengan nilai koefisiennya sebesar -0,091, nilai t hitung -2,317 dan nilai signifikansi 0,023. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel IHSG terhadap kinerja keuangan (FDR) bank umum syariah, dimana hal tersebut

mengindikasikan bahwa semakin tinggi IHSG maka FDR akan semakin rendah.

2. Uji Signifikansi Pengaruh Secara Simultan (F Test)

Tujuan dari Uji F adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pengujian

Hal: Tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah dan IHSG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Ha2 : Tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah dan IHSG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FDR.

b. Kriteria Pengujian

Ha diterima jika nilai signifikansi < taraf sig 0,05 yang diisyaratkan.

c. Hasil Pengujian

Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Secara Simultan (F Test)

Variabel Dependen	Nilai sig	
ROE	0,000	
FDR	0,000	

Sumber: pengolahan SPSS

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisis dengan bantuan software statistik SPSS terhadap variabel independen ROE diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang artinya bahwa hasil pengujian adalah signifikan pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah dan IHSG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
- 2) Berdasarkan analisis dengan bantuan software statistik SPSS terhadap variabel independen FDR diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang artinya bahwa hasil pengujian adalah signifikan pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah dan IHSG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FDR.

3. Koefisien Determinasi (adjusted R square)

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS 17.0, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Koefisien Determinasi atau Adjusted R²

Variabel Dependen	Nilai Adjusted R ²	
ROE	0,225	
FDR	0,326	

Sumber: pengolahan SPSS

Dari tabel 4.7 diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

 Uji koefisien determinasi variabel inflasi, nilai tukar Rupiah dan IHSG terhadap ROE.

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,225 menunjukkan bahwa 22,5% variabel ROE dapat dijelaskan oleh faktor-faktor tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah dan IHSG. Sedang sisanya sebesar 77,5% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

 Uji koefisien determinasi variabel inflasi, nilai tukar Rupiah dan IHSG terhadap FDR.

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,326 menunjukkan bahwa 32,6% variabel FDR dapat dijelaskan oleh faktor-faktor tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah dan IHSG. Sedang sisanya sebesar 67,4% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

 Variabel Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap ROE bank umum syariah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Pada hipotesa penelitian diduga bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ROE, maka keputusan yang diambil adalah hipotesis 1a (H1a) ditolak. Hal ini berarti ROE tidak dipengaruhi langsung oleh tingkat inflasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh John H. Boyd dalam Novianti (2009) dan peneltian LPEM UI dalam Yusron (2007) yang menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Diduga hal tersebut karena pada dasarnya pembiayaan di bank syariah tidak hanya berasal dari kegiatan Murabahah (jual beli) saja, tetapi juga dari kegiatan Mudharabah. Pada kegiatan Mudharabah ini, keuntungan tidak ditetapkan dimuka seperti halnya bunga pada bank konvensional. Sehingga ketika terjadi inflasi maka tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank.

 Variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE bank umum syariah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Pada hipotesa penelitian diduga bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap ROE, maka keputusan yang diambil adalah hipotesis 2a (H2a) diterima. Hal ini berarti ROE dipengaruhi langsung oleh nilai tukar Rupiah. Jika terjadi kenaikan harga produksi yang disebabkan oleh kenaikan nilai tukar US Dollar dapat menyebabkan konsumen menggunakan uangnya untuk kebutuhan konsumsi lebih besar, sehingga minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah akan menurun, Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh LPEM UI dalam Yusron (2007) yang menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berhubungan negatif dengan permodalan, pendapatan, kualitas aset, dan likuiditas.

 Variabel tingkat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berpengaruh negatif terhadap ROE bank umum syariah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham (IHSG) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Pada hipotesa penelitian diduga bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh negatif terhadap ROE, maka keputusan yang diambil adalah hipotesis 3a (H3a) ditolak. Hal ini berarti ROE tidak dipengaruhi langsung oleh tingkat IHSG. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muharam (2006) yang dalam penelitiannya menyatakan tingkat bagi hasil, IHSG, tingkat inflasi dan pertumbuhan jumlah kantor perbankkan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan simpanan mudharabah. Diduga hal tersebut karena dalam kegiatan di pasar modal terdapat unsur

spekulasi, sehingga masyarakat lebih memilih menyimpan dananya di bank umum syariah. Pada akhinya ketika terjadi kenaikan atau penurunan indeks harga saham gabungan (IHSG) maka tidak akan mempengaruhi ROE bank umum syariah.

- Variabel inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap FDR bank umum syariah.
 - Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap FDR. Pada hipotesa penelitian diduga bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap FDR, maka keputusan yang diambil adalah hipotesis 1b (H1b) ditolak. Hal ini berarti FDR tidak dipengaruhi langsung oleh tingkat inflasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sisherdianti (2008) yang menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap FDR yang ada di Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2003-2008. Diduga hal tersebut karena pada dasarnya pembiayaan di bank syariah tidak hanya berasal dari kegiatan Murabahah (jual beli) saja, tetapi juga dari kegiatan Mudharabah. Pada kegiatan Mudharabah ini, keuntungan tidak ditetapkan dimuka seperti halnya bunga pada bank konvensional. Sehingga ketika terjadi inflasi maka tidak akan mempengaruhi FDR bank.

 Variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap FDR bank umum syariah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap FDR. Pada hipotesa penelitian diduga bahwa indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh negatif terhadap FDR, maka keputusan yang diambil adalah hipotesis 2b (H2b) diterima. Hal ini berarti FDR dipengaruhi langsung oleh nilai tukar Rupiah. Jika terjadi kenaikan harga produksi yang disebabkan oleh kenaikan nilai tukar US Dollar dapat menyebabkan konsumen menggunakan uangnya untuk kebutuhan konsumsi lebih besar, sehingga minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh LPEM UI dalam Yusron (2007) yang menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berhubungan negatif dengan permodalan, pendapatan, kualitas aset, dan likuiditas.

 Variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh negatif terhadap FDR bank umum syariah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa IHSG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Pada hipotesa penelitian diduga bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap FDR, maka keputusan yang diambil adalah hipotesis 3b (H3b) diterima. Hal ini berarti FDR dipengaruhi langsung oleh IHSG.

Jika terjadi kenaikan indeks harga saham gabungan, masyarakat akan cenderung akan menginvestasikan dananya di pasar modal. Jika hal tesebut terjadi, maka jumlah masyarakat yang menyimpan dananya di bank syariah akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muharam (2006) yang dalam penelitiannya menyatakan tingkat bagi hasil, IHSG, tingkat inflasi dan pertumbuhan jumlah kantor perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan simpanan mudharabah.